

SUPERVISI AKADEMIK DENGAN PENDEKATAN ARTISTIK UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING

Elok Catur Wilujeng*

SD Negeri Sumberejo 01 Batu, Jawa Timur, Indonesia

Email: elokcatur73@gmail.com

*Correspondence

INFO ARTIKEL

Diajukan

25 September 2021

Diterima

23 Oktober 2021

Diterbitkan

25 Oktober 2021

Kata Kunci:

supervisi; akademik; artistic.

ABSTRAK

Latar Belakang: Kurang maksimalnya guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.

Tujuan: Meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring maupun luring melalui supervisi akademik dengan pendekatan artistik.

Metode: Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan dalam dua siklus dengan subyek penelitian sebanyak 8 orang yang terdiri dari 6 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dengan pendekatan artistik dapat meningkatkan kinerja guru pada siklus I sebesar 75 % meningkat menjadi 85,5% pada siklus II. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 12,5 %.

Kesimpulan: Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik secara artistik dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring. Hal ini terlihat dari hasil Siklus 1 dan Siklus 2 yang menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan

Keywords:

supervision;
artistic.

academic;

ABSTRACT

Background: Teachers are not maximal in implementing online learning during the COVID-19 pandemic.

Objective: To improve teacher performance in online and offline learning through academic supervision with an artistic approach.

Methods: This research belongs to the type of School Action Research (PTS) which was conducted in two cycles with 8 research subjects consisting of 6 classroom teachers and 2 subject teachers. Data was collected by using observation techniques and analyzed descriptively quantitatively.

Results: The study showed that academic supervision with an artistic approach could improve teacher performance in the first cycle by 75%, increasing to 85.5% in the second cycle. So there is an increase of 12.5%.

Conclusion: Researchers can conclude that the application of artistic academic supervision can improve teacher performance

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



in online learning. This can be seen from the results of Cycle 1 and Cycle 2 which show that the performance of teachers in preparing lesson plans and implementing learning has increased

Pendahuluan

Dalam masa pandemi COVID-19 pembelajaran daring menjadi suatu pilihan untuk satuan pendidikan melaksanakan tugasnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena sebagai lembaga khususnya satuan pendidikan merupakan ujung tombak menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional (Mansir, 2020). Oleh karena itu kementerian pendidikan, riset dan teknologi terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai cara seperti penyempurnaan kurikulum, penyediaan fasilitas pendidikan, peningkatan profesionalisme pelaksana pendidikan, peluncuran merdeka belajar dan sebagainya (Saifulloh et al., 2012).

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dapat dimulai dengan memperbaiki program dan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah itu sendiri. Menurut (Said, 2018) kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan, dan administrator pendidikan. Kepala sekolah dan guru perlu kolaborasi yang baik demi tercapainya proses pembelajaran yang diharapkan (Utami, 2021).

Upaya dalam mencapai kompetensi yang diharapkan, Kepala Sekolah perlu melaksanakan supervisi akademik (Suwartini, 2017). Supervisi Akademik dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan seperti, pendekatan direktif, indirektif, kolaboratif kontrol, kolaboratif partisipatif, ilmiah, artistik dan klinis. Dalam hal ini peneliti memilih menggunakan pendekatan Artistik. Hal ini dikarenakan guru terlihat belum memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran daring (Larasanti & Prihatnani, 2021). Oleh sebab itu perlu adanya tindakan kepala sekolah yang dilakukan melalui supervisi akademik. Supervisi diawali observasi terhadap persiapan mengajar yang berupa RPP serta pelaksanaan proses pembelajaran terhadap 8 orang guru, yang terdiri dari 6 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran. Secara keseluruhan masih menunjukkan hasil yang kurang maksimal.

Materi penelitian yang digunakan pada pembahasan ini adalah kompetensi dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah baik daring maupun luring melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini hanya dilakukan pada guru kelas dan mata pelajaran di SDN Sumberejo 01, Kecamatan Batu, Kota Batu semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 8 guru.

Menghindari salah pengertian mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini, maka definisi operasional yang perlu dituliskan adalah supervisi, akademik, pendekatan dan artistik. Supervisi, menurut (Purnomo & Badriyah, 2021) pengawasan utama atau pengontrolan tertinggi. Akademik atau akademis Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

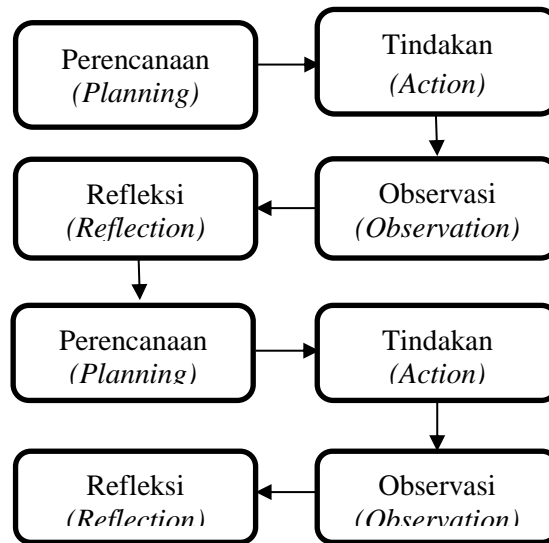
(Bahri, 2014), (Nurindarwati, 2020). Pendekatan diartikan sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, artistik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bentuk seni dan keindahan. Sedangkan pendekatan artistik diartikan suatu pendekatan yang menyadarkan pada kepekaan, persepsi dan pengetahuan supervisor sebagai sarana mengapresiasi kejadian pembelajaran secara halus dan bermakna. Kinerja, (Fajri et al., 2019) memiliki tiga makna yaitu; (1) sesuatu yang dicapai; (2) prestasi yang diperlihatkan; (3) kemampuan kerja. Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, membimbing siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran baik daring utamanya di masa pandemi seperti saat ini. Secara khusus bertujuan mendeskripsikan langkah-langkah supervisi akademik dengan pendekatan artistik untuk menyusun rencana pembelajaran daring/luring, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar peserta didik serta tindak lanjut hasil belajar.

Setelah melakukan penelitian ini pengetahuan maupun kinerja guru jauh lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dilakukan dalam pembelajaran secara daring daripada sebelumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini sendiri dapat menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan bagi guru diharapkan dapat meningkatkan wawasan sehingga guru termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Bagi peserta didik bermanfaat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Adapun manfaat bagi orang tua dapat digunakan membantu putra putrinya dalam pembelajaran dari rumah selama masa pandemi COVID-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sumberejo 01 Kota Batu, Jalan Indragiri 79 Batu, Dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan Desember tahun 2020. Desain penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan skema sebagai berikut :



Gambar 1
Prosedur Kerja

Model skema yang menggunakan prosedur kerja dipandang sebagai suatu siklus spiral dari perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

A. Siklus I

Pada tahap pra observasi peneliti mengadakan kegiatan koordinasi dengan guru untuk; (1) pengumpulan data awal yang berupa data awal kerja guru dan efektifitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi sebelumnya; (2) mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru dan supervisor; (3) merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama.

Observasi dilaksanakan dengan pendekatan artistik yang meliputi kegiatan; (1) pengamatan pembelajaran; (2) identifikasi permasalahan terkait kompetensi pedagogic; (3) pengecekan hasil supervisi; (4) penyampaian hasil supervisi selama penelitian berlangsung dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru serta efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama masa pandemi. Instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan guru dalam pembelajaran berupa laporan hasil pembelajaran selama belajar dari rumah melalui *Whatsapp group* maupun *google classroom*.

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Guru dan peneliti pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi hasil belajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi hasil belajar peserta didik.

B. Siklus II

Siklus kedua merupakan kelanjutan serta perbaikan dari siklus I. kegiatan siklus kedua didasarkan pada hasil siklus pertama dengan rangkaian; (a) Perencanaan; (b) Pelaksanaan Tindakan; (c) Observasi dan (d) Refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis tiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan peserta didik. Keseluruhan data yang terkumpul, selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan yang diberikan dengan indikator keberhasilan sebagai berikut :

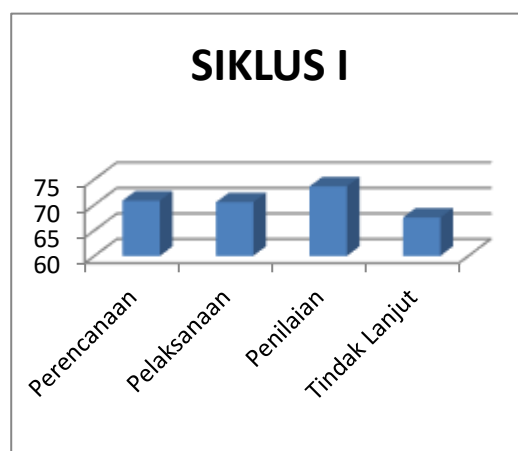
Terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terjadinya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, terjadinya peningkatan kinerja guru dalam menilai hasil belajar peserta didik, terjadinya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil belajar peserta didik dan terjadinya pembelajaran efektif.

Hasil dan Pembahasan

A. Siklus I

Peneliti bersama guru membuat perencanaan pembelajaran daring, meliputi Berdasarkan instrumen perencanaan pembelajaran diperoleh hasil observasi kemampuan perencanaan pembelajaran tersebut dengan rata-rata keberhasilan 70,8. Hasil observasi kemampuan melaksanakan pembelajaran diperoleh rata-rata keberhasilan 70,5. Hasil observasi kemampuan menilai prestasi belajar dengan rata-rata keberhasilan 73,6. Hasil observasi kemampuan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian 67,5.

Hasil pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 2
Hasil Pelaksanaan Siklus I

Setelah melaksanakan diskusi dengan guru kelas dan guru mata pelajaran, maka hasil refleksi diperoleh adalah sebagai berikut; mendeskripsikan tujuan pembelajaran 6 guru dengan persentase 75%. Berdasarkan data tersebut kegiatan guru sudah cukup baik. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan sebanyak 6 guru dengan persentase 75%. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan sebanyak 5 guru dengan persentase 62,5%. Mengalokasikan waktu sebanyak 6 guru dengan persentase 75%. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai, sebanyak 6 guru dengan persentase 75%. Merancang prosedur pembelajaran sebanyak 5 guru dengan persentase 62,5%. menentukan media pembelajaran yang akan digunakan sebanyak 6 guru dengan persentase 75%. Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, dan sebagainya) sebanyak 6 guru dengan persentase 75%. Menentukan teknik penilaian sebanyak 5 guru dengan persentase 62,5%.

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi setelah diadakan diskusi antara guru dan peneliti dengan membuka pelajaran dengan metode yang sesuai, Guru yang dianggap mampu membuka pelajaran dengan tepat sebanyak 6 orang dengan persentase 75%. Adapun 2 guru yang belum mampu membuka pelajaran secara tepat. Dalam menyajikan materi pelajaran, guru rata-rata sudah baik dan berdasarkan pengamatan ada 5 guru yang telah mampu menyajikan materi pelajaran dengan baik dengan persentase 62,5%. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang sudah ditentukan berjumlah 5 guru dengan persentase 62,5%. Mengatur kegiatan siswa di kelas berjumlah 6 orang dengan persentase 75%. Menggunakan media pembelajaran yang telah ditentukan berjumlah 5 guru dengan persentase 62,5%. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, dan sebagainya) berjumlah 6 guru dengan persentase 75%. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif, berjumlah 6 guru dengan persentase 75%. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif berjumlah 6 guru dengan persentase 75%. Memberikan pertanyaan dan umpan balik, sejumlah 6 guru dengan persentase 75%. Menyimpulkan pembelajaran berjumlah 5 guru dengan persentase 62,5%. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien berjumlah 6 guru dengan persentase 75%.

Hasil refleksi pada bagian penilaian supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru dan peneliti adalah menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria untuk kerja yang sudah ditentukan berjumlah 7 orang dengan persentase 87,5%. Melaksanakan penilaian berjumlah 7 guru dengan persentase 87,5%. Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah 6 guru dengan persentase 75%. Menilai hasil belajar siswa berjumlah 6 guru dengan persentase 75%. Mengolah hasil penilaian berjumlah 6 guru dengan persentase 75%. menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas) berjumlah 5 guru dengan persentase 62,5%. Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi

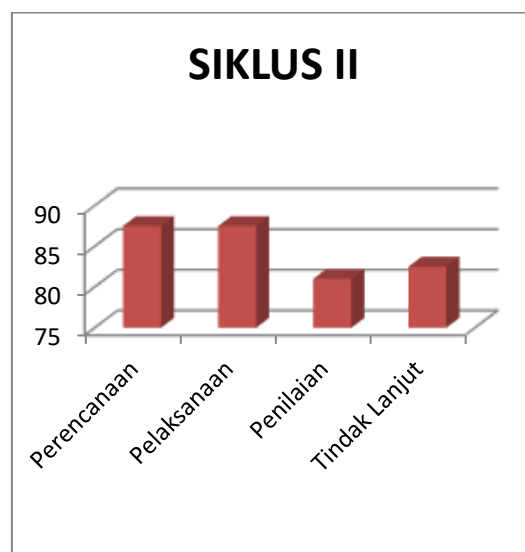
kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa dan lain-lain) berjumlah 5 guru dengan persentase 62,5%. Menyusun laporan hasil penilaian berjumlah 6 guru dengan persentase 75%. Memperbaiki soal/perangkat penilaian berjumlah 5 guru dengan persentase 62,5%.

Refleksi pada bagian tindak lanjut ini dilakukan berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh supervisor (peneliti) dan dianalisis dan dicarikan solusinya. Hasil refleksinya adalah mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 guru dengan persentase 62,5%. Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 guru dengan persentase 62,5%. Melaksanakan tindak lanjut berjumlah 5 guru dengan persentase 62,5%. Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 6 guru dengan persentase 75%. Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 6 guru dengan persentase 75%.

Berdasarkan deskripsi dan refleksi diatas, peneliti dan guru melakukan tindak lanjut berkaitan dengan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan pada siklus kedua, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian.

B. Siklus II

Siklus dua dilaksanakan berdasarkan temuan siklus satu. bagian yang sudah baik dipertahankan. Hasil pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 3
Hasil Pelaksanaan Siklus II

Setelah melaksanakan diskusi dengan guru kelas dan guru mata pelajaran, hasil refleksi tentang mendeskripsikan tujuan pembelajaran terdapat 7 guru dengan persentase 87,5%. Dalam Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan terdapat 7 guru dengan persentase 87,5%. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan terdapat sebanyak 7 guru dengan persentase 87,5%. Dalam hal Mengalokasikan waktu sebanyak 7 guru dengan persentase 87,5%. Untuk

menentukan metode pembelajaran yang sesuai, sebanyak 7 guru dengan persentase 87,5%. Kemampuan merancang prosedur pembelajaran sebanyak 7 guru dengan persentase 87,5%. Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan sebanyak 7 guru dengan persentase 87,5%. Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, dan sebagainya) sebanyak 7 guru dengan persentase 87,5%, Menentukan teknik penilaian sebanyak 7 guru dengan persentase 87,5%.

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru, Guru yang dianggap mampu membuka pelajaran dengan tepat sebanyak 7 guru dengan persentase 87,5%. Masih ada 1 guru yang belum mampu membuka pelajaran secara tepat perlu diajak untuk berdiskusi dengan kepala sekolah (supervisor) dan guru senior yang telah mampu. rata-rata sudah baik dan berdasarkan pengamatan ada 7 guru yang telah mampu menyajikan materi pelajaran dengan baik dengan persentase 87,5%. Guru mampu menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang sudah ditentukan berjumlah 7 orang dengan persentase 87,5%. Guru dalam menggunakan metode pembelajaran telah mengarah ke model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). Guru mampu mengatur kegiatan belajar jarak jauh berjumlah 7 orang dengan persentase 87,5%. Kemampuan guru menggunakan media pembelajaran Daring dengan teknologi informasi yang telah ditentukan berjumlah 7 guru dengan persentase 87,5%. Guru menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, dan sebagainya) berjumlah 7 guru dengan persentase 87,5%. Guru memotivasi peserta didik dengan berbagai cara yang positif, berjumlah 7 guru dengan persentase 87,5%. Guru melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif berjumlah 7 guru dengan persentase 87,5%, memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam proses pembelajaran sebanyak 7 guru dengan persentase 87,5%. Guru mampu menyimpulkan hasil pembelajaran berjumlah 7 guru dengan persentase 87,5%. Guru menggunakan waktu secara efektif dan efisien berjumlah 7 guru dengan persentase 87,5%.

Hasil refleksi pada bagian penilaian supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru dan peneliti adalah dengan menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria untuk kerja yang sudah ditentukan berjumlah 7 orang dengan persentase 87,5%. Guru melaksanakan penilaian berjumlah 7 guru dengan persentase 87,5%. Guru memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah 7 guru dengan persentase 87,5%. Guru menilai hasil belajar siswa berjumlah 7 guru dengan persentase 87,5%. Guru Mengolah hasil penilaian berjumlah 7 guru dengan persentase 87,5%. Guru menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesulitan, daya pembeda, validitas, dan realibilitas) berjumlah 6 guru dengan persentase 75%. Guru menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa dan lain-lain) berjumlah 6 guru dengan persentase 75%. Guru menyusun laporan hasil penilaian berjumlah 6 guru dengan persentase 75%. Guru memperbaiki soal/perangkat penilaian berjumlah

6 guru dengan persentase 75%. Semua guru telah mampu memperbaiki soal yang jelek atau kurang valid.

Refleksi pada bagian tindak lanjut ini dilakukan berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh supervisor (peneliti) dan dianalisis dan dicarikan solusinya. Hasil refleksinya adalah sebagai berikut mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 7 guru dengan persentase 87,5%. Pada bagian ini masih ada yang belum mampu mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut tersebut. Namun cara ini perlu dipertahankan, menyusun program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 7 guru dengan persentase 87,5%. Guru yang belum mampu menyusun program tindak lanjut masih perlu dibimbing oleh supervisor atau guru yang telah memenuhi kompetensi tersebut, melaksanakan tindak lanjut berjumlah 7 guru dengan persentase 87,5%. Karena guru masih ada yang belum menyusun program pelaksanaannya supervisor dan guru senior (berkompetensi) memberi motivasi kepada guru tersebut supaya melaksanakan tindak lanjut, mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 6 guru dengan persentase 75%. Pelaksanaan dalam siklus II ini telah berhasil meningkatkan persentase guru yang telah mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut, sehingga kegiatan ini perlu dipertahankan dan menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 6 guru dengan persentase 75%. Hasil analisis yang dilakukan sudah memadai.

Berdasarkan deskripsi dan refleksi diatas, peneliti, guru menghentikan penelitian tindakan ini karena hasil yang diperoleh setelah tindakan baik yang dilakukan oleh guru, supervisor maupun guru senior sudah memuaskan (Wahyudin, 2017). Tindakan-tindakan guru, supervisor atau guru senior yang dapat meningkatkan hasil supervisi guru adalah sebagai berikut.

Tindakan guru dan supervisor pada perencanaan supervisi edukatif yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut guru dan supervisor selalu bekerja sama dalam membuat persiapan supervisi (Noor, 2018). Kerjasama tersebut termasuk menentukan instrumen penilaian, pelaksanaan, dan penilaian hasil siswa., setelah instrumen supervisi selesai, guru diberi format penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi dan supervisor menanyakan kurang mampuan dan kurang jelas format penilaian tersebut, supervisor menanyakan perangkat pembelajaran seminggu sebelum pelaksanaan baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun penilaian.

Guru dan supervisor selalu bekerja sama melaksanakan pembelajaran (Nurhayati, 2013). Supervisor membuka pelajaran dengan persepsi dan menggunakan skemata siswa kemudian dilanjutkan oleh guru yang disupervisi, dalam pelaksanaan supervisi, guru merasa nyaman pada saat mengajar karena supervisor dalam mensupervisi, seperti rekanan guru yang mengajar, bersama-sama di kelas, supervisor mengamati guru yang sedang mengajar dengan catatan-catatan khusus tentang kejadian positif dan negatif pada pembelajaran tersebut (Faiqoh, 2019), guru memberi penilaian proses dengan berdasarkan persiapan yang dikerjakan dengan guru senior atau supervisor dan supervisor dan guru mendiskusikan

kelebihan dan kekurangan pembelajaran. Bagian yang kurang langsung dicarikan solusinya.

Guru melaksanakan penilaian berdasarkan program yang sudah dibuat, penilaian difokuskan pada bentuk uraian objektif dan uraian non objektif, penyusunan soal dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru senior atau supervisor, pengoreksian hasil evaluasi dilakukan secara langsung oleh guru setelah pembelajaran. Hal seperti itu dilakukan dengan guru senior dan guru menyimpulkan hasil belajar siswa dan melaporkan hasilnya kepada kepala sekolah.

Guru dan supervisor menindaklanjuti hasil penilaian yaitu dengan langkah-langkah guru mengumpulkan hasil penilaian, guru mendiskusikan tindak lanjut penilaian, guru merencanakan tindak lanjut hasil penilaian, dan guru bersama supervisor mengevaluasi hasil tindak lanjut penilaian kemudian menganalisisnya.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah temuan pertama, kinerja guru meningkat ketika membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerjasama antara guru yang satu dengan yang lain dibantu oleh guru oleh guru senior yang ditugasi oleh kepala sekolah selaku peneliti untuk supervisi guru tersebut.

Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah sebagai berikut. guru senior atau supervisor memberikan format supervisi dan format supervisi. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, guru senior selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingat betapa pentingnya perangkat pembelajaran, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, supervisor/guru senior menanyakan format penilaian, apakah format tersebut telah diterima atau belum, supervisor memberikan catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut, supervisor dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak dicerminkan sebagai penilai. Supervisor bertindak sebagai kolaborasi. Supervisor membimbing dan mengarahkan guru yang belum bisa tetapi supervisor juga menerima argument guru yang positif (Berliani, 2017). Dengan demikian terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan supervisor. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Temuan kedua, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini, ternyata dari 8 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut Supervisor yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan kerja yang siap membantu guru tersebut, selama pelaksanaan supervisi di kelas, guru tidak menganggap supervisor sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan supervisor telah berdiskusi tentang permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, supervisor mencatat semua peristiwa yang terjadi dalam pembelajaran, baik yang positif maupun yang negatif, supervisor selalu member contoh pembelajaran

yang berorientasi pada PAKEM ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, dan umpan baliknya, supervisor memberikan contoh sebagaimana menjelaskan, tujuan, penyajian, member umpan balik kepada guru tersebut dan setelah guru diberi contoh pembelajaran PAKEM, supervisor setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Temuan ketiga, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SD Negeri Sumberejo 01 Batu ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru yang menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan, dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif guru banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut supervisor berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama supervisor, guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobitan dan pengolahan nilai yang sebelum dilaksanakan supervisi didiskusikan dengan supervisor dan guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada kepala sekolah.

Temuan keempat, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif yaitu sebagai berikut supervisor dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, guru senior member contoh pelaksanaan tindak lanjut yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya dan guru senior mengajak diskusi pada guru guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Temuan kelima, kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa ternyata membawa kenaikan prestasi belajar siswa dalam ulangan harian atau ujian semester.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan artistik dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring. Hal ini terlihat dari hasil siklus I dan siklus II yang menunjukkan peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran. Sebelum pelaksanaan supervisi masih banyak guru yang belum mampu menyajikan pembelajaran daring secara optimal yang meliputi pemilihan materi, pemilihan media, pemilihan sumber belajar, melaksanakan teknik penilaian hasil belajar serta menindaklanjuti laporan hasil belajar. Namun setelah pelaksanaan supervisi, kekurangan tersebut dapat diperbaiki. Dengan

Supervisi Akademik dengan Pendekatan Artistik untuk Meningkatkan Kinerja Guru
dalam Pembelajaran Daring

demikian supervisi akademik yang dilakukan dengan pendekatan artistik dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring.

Bibliografi

- Bahri, S. (2014). Supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. *Visipena*, 5(1), 100–112. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>
- Berliani, T. (2017). [Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru](#). *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(3), 218–226.
- Faiqoh, D. (2019). Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 98–110. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.1938>
- Fajri, A., Rahman, I. K., & Lisnawati, S. (2019). Seterategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 78–93. <http://dx.doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1844>
- Larasanti, R., & Prihatnani, E. (2021). [Pembelajaran Daring dengan Model Kolaboratif 3CM dan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas](#). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 271–282.
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 293–303. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829>
- Noor, M. (2018). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 45–60. <http://dx.doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v8i1.2177>
- Nurhayati, S. (2013). Hubungan kinerja supervisor dengan tingkat kompetensi guru sekolah dasar di kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v1i2.1568>
- Nurindarwati, R. (2020). Penerapan Supervisi Akademik Pengawas Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penyusunan Administrasi Pembelajaran. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 14–34. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.177>
- Purnomo, S. A., & Badriyah, Z. (2021). [Tren Baru Perilaku Supervisi Pendidikan: Fenomena Pengawasan di Sekolah](#). *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 3(1), 96–107.
- Said, A. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 257–273. <http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). [Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah](#). *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 5(2), 206–218.
- Suwartini, E. A. (2017). [Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan](#)

[mutu pendidikan](#). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2).

Utami, S. H. (2021). [Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kolaborasi Melalui Bimbingan Kepala Sekolah Di SDN Wirolegi 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019](#). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Visioner (JIPV)*, 2(2), 33–40.

Wahyudin, A. H. (2017). Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Ciruas Serang. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 28–49.
<http://dx.doi.org/10.32678/annidhom.v2i1.4444>